

---

## **Semakin Cantik Tanpa Ca Cervix, Pemberdayaan Kesehatan untuk Deteksi Dini Ca Cervix Pada Wanita Usia Subur**

**Devi Permata Sari<sup>1\*</sup>, Sri Sat Titi Hamranani<sup>2</sup>, Chori Elsera<sup>3</sup>, Fitri Suciana<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan/Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Profesi Ners /Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>3</sup>Prodi Keperawatan/Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

\*Email: devipermatasari@umkla.ac.id

### **Abstrak**

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Di Indonesia, Ca cervix menempati urutan ketiga untuk insidensi pada Wanita. Penyakit Ca cervix merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui beberapa upaya promosi Kesehatan dan pelatihan untuk deteksi dini penyakit ca cervix. Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk pencegahan ca cervix adalah dengan melakukan promosi Kesehatan berupa Pendidikan Kesehatan kepada Wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ca cervix. Wanita usia subur juga dapat diberdayakan untuk deteksi dini dengan menggunakan metode ROSE (*reproductive organ self examination*) Penyuluhan ini memiliki tema "Semakin Cantik Tanpa Ca Cervix" Pemberdayaan Kesehatan untuk Deteksi Dini Ca Cervix Pada Wanita Usia Subur di Bendo Baru, Buntalan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Beberapa ibu bersedia untuk melakukan pemeriksaan IVA tes menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

**Kata kunci:** Ca Cervix; ROSE; Pendidikan Kesehatan; Deteksi Dini.

### **Abstract**

*Cancer is a public health problem in the world. In Indonesia, Ca cervix ranks third for incidence in women. Cervical Ca disease is a disease that can be prevented through several health promotion efforts and training for early detection of cervical ca disease. One of the activities that need to be carried out to prevent cervical cancer is to carry out health promotion in the form of health education for women of childbearing age to increase knowledge about cervical cancer. Women of childbearing age can also be empowered for early detection by using the ROSE (reproductive organ self-examination) method. This counseling has the theme "Getting More Beautiful Without Ca Cervix" Health Empowerment for Early Detection of Ca Cervix in Women of Reproductive Age in Bendo Baru, Bundle. The results obtained from this community service activity are an increase in the knowledge and attitude of mothers in carrying out early detection of cervical cancer. Some mothers are willing to do an IVA test showing that there is an increase in motivation after carrying out counseling activities.*

**Keyword:** *Ca Cervix; ROSE; Education; early detection.*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Bhattacharyya, 2015). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah kasus kanker serviks yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2015, ditemukan data estimasi jumlah kasus kanker serviks di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 21.313 dimana memiliki jumlah penderita kanker serviks yang terbesar dibandingkan provinsi yang lain [1]. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh hubungan seksual kurang dari 20 tahun dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang, sehingga diharapkan perempuan dengan usia 30-49 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual perlu melakukan deteksi dini kanker serviks [2].

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama [1]. Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindarkan keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan PapSmear atau IVA. Pemeriksaan IVA dengan metode sederhana menggunakan ulasan asam asetat yang dapat mendeteksi kanker serviks pada fase awal yang biasa digunakan pada negara berkembang [3][4].

Upaya pencegahan kanker serviks juga dapat dilakukan melalui pemberian vaksin Human PapillomaVirus (HPV) dalam mengatasi kanker serviks yang disebabkan oleh HPV [5]. Di Indonesia program vaksin HPV masih sulit dilaksanakan di Indonesia karena harganya yang sangat mahal, berbeda dengan di luar negeri. Vaksin HPV di Indonesia telah diberikan secara gratis pada anak SMA namun hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV [6]. Penelitian di Tunisia menunjukkan bahwa vaksinasi HPV dapat diterima dengan baik [7]. Berkaitan dengan hal tersebut maka deteksi dini melalui IVA tes merupakan upaya yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia. Program deteksi dini kanker serviks sampai dengan tahun 2013 baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Propinsi atau 7,6% [1]. Pasien kanker serviks sering datang ke layanan kesehatan pada stadium yang lanjut. Keterlambatan pasien kanker serviks datang berobat sering disebabkan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Pemeriksaan kesehatan alat reproduksi secara mandiri belum menjadi program pemerintah, sehingga model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks belum ada. *Breast Self-Examination* (BSE) atau SADARI merupakan upaya bagi perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengidentifikasi kondisi abnormal yang mengarah pada kanker payudara [5]. Dalam upaya pencegahan kanker serviks pun diharapkan

setiap perempuan juga mampu untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksinya sendiri yang dalam hal ini disebut *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE). Metode ROSE akan dapat membantu untuk mengetahui apakah seorang perempuan mengalami kondisi abnormal yang perlu diwaspadai sebagai gejala awal kanker serviks. Dengan metode ROSE, perempuan akan lebih waspada terhadap masalah keputihan yang dialami. Kondisi keputihan yang tidak normal menjadi berbau busuk dapat menjadi tanda dari perkembangan kanker serviks [8].

Beberapa penelitian menunjukkan tentang faktor yang mempengaruhi minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan asam asetat). Sebuah penelitian di India menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran baik, namun tindakan melakukan deteksi dini masih rendah [9]. Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promkes terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi ibu dalam melakukan IVA tes [10][11].

Kegiatan yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan *ca cervix* pada WUS adalah dengan meningkatkan kapasitas WUS yang berada di wilayah Bendo Baru melalui upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang *ca cervix* pada WUS

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh WUS dalam penerapan pengabdian masyarakat ini berupa:

1. WUS kurang mendapatkan informasi mengenai informasi mengenai *ca cervix*
2. Kurangnya *awareness* bagi WUS untuk mendeteksi dini penyakit *ca cervix* pada WUS

## 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Sasaran penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat ini adalah semua ibu Wanita usia subur, Wanita menjelang menopause dan Wanita menopause yang berada di wilayah Bendo baru. Adapun jumlah populasinya adalah 30 orang. Tempat pengabdian masyarakat adalah di wilayah Bendo Baru, Kelurahan Buntalan, Kecamatan Klaten Tengah. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Bulan Februari 2023. Kegiatan awal yang dilakukan adalah koordinasi dengan bidan dan perangkat desa setempat untuk mencari info mengenai jumlah wanita usia subur yang terdapat di wilayah Bendobaru, Buntalan, Klaten. Kegiatan ini dibantu oleh bidan desa untuk memberikan informasi awal kepada responden untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Penentuan waktu promosi Kesehatan. Waktu promosi kesehatan ditentukan oleh kedua belah pihak antara penyuluh dan responden. Waktu promosi kesehatan melalui offline/tatap muka langsung. Penyuluhan dibuka oleh penyuluh dengan menyapa para responden dan memberikan rundown acara. Acara diawali dengan pretest. Penyuluh memberikan questioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang *ca cervix*.

Penyuluhan dimulai dengan menayangkan ppt, phantom dan audio visual dan mempresentasikan topik mengenai *ca cervix*. Leaflet disampaikan pada saat penyuluhan dilakukan dengan harapan responden memahami hal yang disampaikan penyuluh. Penyuluh

juga memberikan waktu untuk tanya jawab seputar *ca cervix*. Post tes dilakukan setelah penyuluhan selesai dengan memberikan questioner. Penyuluh memberikan materi mengenai ROSE berupa ppt sekaligus penyuluh mangajari cara melakukan ROSE kepada response.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dnegan tahap persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan permohonan penerbitan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhamamdiyah Klaten dengan no surat Tugas 035/TGS/I.3.AU/F.5 /V/2023 Survei dan perizinan lokasi dengan menemui Ketua RW setempat untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal Minggu 14 Mei 2023 dan diskusi kesepakatan tanggal pelaksanaan. Persiapan dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan (phantom, boneka, lcd, leaflet) serta bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pada hari Minggu 14 Mei 2023 yang meliputi:

##### 1. Pretest

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan pretest terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara online terkait materi yang akan diberikan. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan. Pretest dilakukan dnegan menggunakan googleform untuk memudahkan peserta menjawab.

##### 2. Pemberian materi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini kanker serviks. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian dan definisi kanker serviks, prevalensi kanker serviks, penyebab kanker serviks, pengenalan organ reproduksi wanita, gejala kanker serviks, terapi dan pengobatan kanker serviks, pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, jenis-jenis deteksi dini kanker serviks, pengenalan metode ROSE, cara melakukan deteksi dini dengan ROSE.

##### 3. Diskusi Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai kanker serviks serta cara deteksi dini kanker serviks

##### 4. Posttest

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan posttest dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan. Posttest dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan.



*Sumber: Diperoleh dari data primer*

**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pendaftaran, Cek Tekanan Darah GDS, dan Asam Urat



*Sumber: Diperoleh dari data primer*

**Gambar 2.** Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Kegiatan Pemberian Materi

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 30 masyarakat usia produktif di Desa Bendobaru. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan 10 materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan

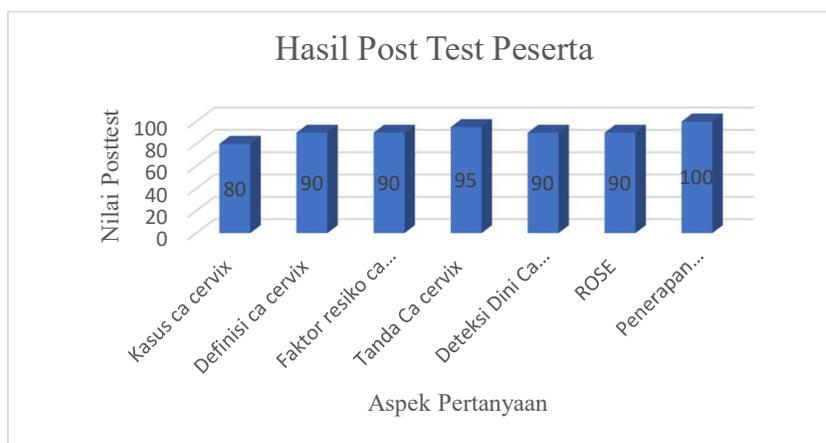
yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pre-test. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.



Sumber: Diperoleh dari data primer

**Gambar 3.** Rerata Nilai Pretest Peserta PKM di Desa Bendo Baru Tahun 2023 (n:30)

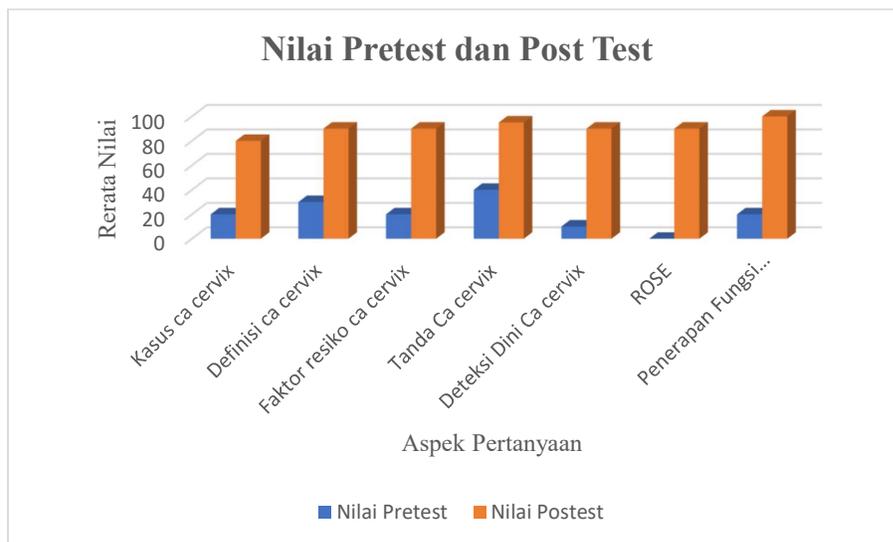
Dari gambar 3 dapat dilihat hasil bahwa nilai *pretest* peserta penyuluhan masih sangat rendah. Nilai tertinggi didapat dari aspek pertanyaan tanda dan gejala *Ca cervix* yaitu sejumlah 40. Sedangkan nilai terendah didapatkan dari aspek ROSE yaitu 0



Sumber: Diperoleh dari data primer

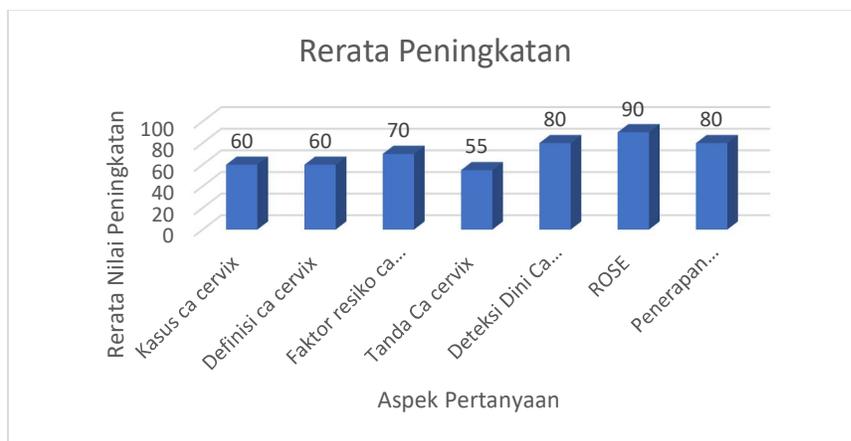
**Gambar 4.** Rerata Nilai Posttest Peserta PKM di Desa Bendo Baru Tahun 2023 (n:30)

Dari gambar 4 dapat dilihat hasil bahwa nilai *posttest* peserta penyuluhan meningkat tajam. Nilai tertinggi didapat dari aspek pertanyaan penerapan fungsi keluarga yaitu sejumlah 100. Sedangkan nilai terendah didapatkan dari aspek kasus *Ca cervix* yaitu 80.



Sumber: Diperoleh dari data primer

**Gambar 5.** Rerata Nilai Pretest dan Posttest Peserta PKM di Desa Bendo Baru Tahun 2023 (n:30)



Sumber: Diperoleh dari data primer

**Gambar 6.** Rerata Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest Peserta PKM di Desa Bendo Baru Tahun 2023 (n:30)

Dari gambar 5 dan 6 dapat dilihat hasil bahwa rerata nilai *pretest* dan *posttest* peserta penyuluhan meningkat. Nilai peningkatan tertinggi didapat dari aspek pertanyaan ROSE yaitu 90 nilai. Sedangkan rerata peningkatan nilai terendah didapatkan dari aspek kasus tanda *ca cervix* yaitu 55. Namun di keseluruhan aspek pertanyaan mengalami peningkatan yang

significant. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan akibat penyuluhan ini.

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai *Ca cervix* dan deteksi dini. Mubarak (2016) mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu materi atau pesan dan metode yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya, materi tidak terlalu sulit dan dimengerti oleh sasaran. Penyampaian materi sebaiknya menggunakan alat peraga agar menarik perhatian sasaran, materi atau pesan disampaikan merupakan kebutuhan dasar dalam masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi sasaran.

Penyebarluasan informasi dengan menggunakan media visual seperti powerpoint, booklet, poster, lembar balik dalam penelitian dan pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Yusyaf (2011) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada kelompok eksperimen. Media audiovisual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Media audiovisual yang menarik dapat menarik perhatian individu dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suryani (2018) yaitu menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang cara perawatan bayi baru lahir.

Menurut Notoatmodjo (2007b), dalam proses pendidikan kesehatan terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar, metode dan teknik belajar, alat bantu belajar dan materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran adalah hasil dari proses belajar, yaitu berupa kemampuan dan perubahan perilaku dari subjek belajar. Metode yang digunakan saat melakukan pendidikan kesehatan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan perlakuan merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Dengan demikian media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan menjadi lebih baik.

## **5. KESIMPULAN**

Deteksi dini *ca cervix* merupakan kegiatan yang sangat penting diketahui oleh Wanita terutama Wanita usia reproduksi untuk mencegah peningkatan kasus *CA cervix* di Indonesia. Pemberdayaan ibu Wanita usia subur meningkatkan awareness dan pengetahuan ibu WUS untuk peduli terhadap kesehatan reproduksinya. Tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dilihat dari hasil pretest dan posttest.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala rangkaian kegiatan telah dilakukan oleh tim pelaksana dan tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Klaten
2. Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Klaten

3. Ketua RW 12 Bendo Baru Klaten Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes. (2015). Laporan Nasional RISKESDAS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Anggraini PD. FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG PINANG TAHUN 2018 [Internet]. Vol. 7, JURNAL KEBIDANAN. Poltekkes Kemenkes Semarang; 2018. p. 33. Available from: <http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v7i15.3248>
- [3] Ardahan, Melek & bayik temel, Ayla. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer nursing*. 34. 158-63. 10.1097/NCC.0b013e3181efe69f.
- [4] Wiyono, S., Iskandar, Mirza, T., & Suprijono. (2009). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks (2009) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. *Media Medika Indonesiana*, 43(3), 116–121.
- [5] V. Radji, M. Vol. 6, *Pharmaceutical Sciences and Research*. Universitas Indonesia, Directorate of Research and Public Service; 2009. Available from: <http://dx.doi.org/10.7454/psr.v6i3.3440>
- [6] Dethan, Christine M., and Ni L. P. Suariyani. "Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv pada Siswi SMA Swasta." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, vol. 13, no. 2, 18 Jun. 2017, pp. 167-175, doi:10.30597/mkmi.v13i2.1989.
- [7] Chizoma M. Ndikom, Bola A. Ofi, Folashade O. Omokhodion & Babatunde O. Adedokun (2017) Effects of educational intervention on women's knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria, *International Journal of Health Promotion and Education*, 55:5-6, 259-271, DOI: 10.1080/14635240.2017.1372693
- [8] Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [9] Elamurugan, Sujindra & Rajendran, Praveena & Thangamani, Sivashankari. (2016). Cervical cancer screening: Awareness, attitude, and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*. 19. 42. 10.4103/1119-0388.172062.
- [10] Warni Fridayanti & Budi Laksono. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*.
- [11] Hesty Hesty, Rahmah Rahmah, Nurfitriani Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.